Analisis Kinerja Finansial Koperasi Karta Jaya Kembang Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ratih Noviartie[1], Eka Radiah[2], dan Kamiliah Wilda[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

The study is purposed: (1) to assess the community satisfaction on CSR program supported by Adaro; and (2) to excavate the community expectation on the program. The study site was Kecamatan Paringin - Kabupaten Balangan and 82 respondents were involved. The Importance Performance Analysis was used to measure the variables or attributes, so the importance and perforce level can be determined to develop further CSR program. According to the community opinion, the responsibility to develop the community is the most important attribute (4.26), while the suitability is less important. The score of community participation on the program proposal and planning is 3.44. The highest performance level is the need of suitability (3.37), while the community participation in proposing activities is the lowest (2.60). The community expects that the program should be accompanied by professional adviser to guide them in implementing all activities.

Keyword: satisfaction level, CSR, importance performance analysis

Pendahuluan

Salah satu wujud kebijakan pemerintah dalam membantu pembangunan pertanian adalah dengan mengembangkan dan pembinaan koperasi pertanian baik secara horizontal, yakni menambah unitnya, maupun secara vertikal yakni membina kesatuan organisasi ini menjadi satu unit manajemen yang lebih luas dan lebih tinggi (Fatah, 2006:405).

Keputusan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 518/75/KEP/22.1/X2013 tentang penetapan peringkat koperasi berkualitas Provinsi Kalimantan Selatan, untuk Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Koperasi Karta Jaya.

Koperasi Karta Jaya satu-satunya koperasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mampu memenuhi klasifikasi berkualitas, dengan variabel penilaian seperti badan usaha aktif, kinerja usaha yang

semakin sehat, kohesivitas dan partisispasi anggota, orientasi kepada pelayanan anggota, pelayanan kepada masyarakat, dan kontribusi koperasi terhadap pembangunan daerah.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi koperasi. Untuk melihat sehat tidaknya suatu koperasi tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu koperasi terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu koperasi sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya koperasi pada akhirnya tidak aktif lagi karena faktor keuangannya tidak sehat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja finansial Koperasi Karta Jaya Kembang Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama periode tahun 2012 hingga tahun 2013?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi Koperasi Karta Jaya Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja finansial Koperasi Karta Jaya Kembang Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan selama periode tahun 2012 hingga tahun 2013 ditinjau dari laba bersih, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
2. Menganalisis permasalahan yang dihadapi Koperasi Karta Jaya Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi Karta Jaya, penelitian ini dapat dijadikan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja finansial agar dapat meningkatkan prestasi kinerja keuangan koperasi selanjutnya.
2. Bagi koperasi lain, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai kinerja koperasi khususnya dari hal keuangan.
3. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta penelitian dimasa yang akan datang.

Landasan Teoritis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut *language of business* (Sugiono dan Untung, 2008:3).

Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subyektif dan obyektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha yang berkaitan dengan sejumlah batasan (standar) selama beberapa periode (Syahrul dan Nijar,2004:628).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Tunggal,2000:4).

Koperasi

Pada hakekatnya, koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai suatu cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah apabila koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara disamping sektor-sektor perekonomian lainnya (Anoraga dan Wisasmita, 1990:1).

Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

Tabel 1. pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/ rentabilitas, dan rasio aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1.	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	200% s/d 250%	Sehat
		175% -<200%	Cukup sehat
		150% -<175%	Kurang sehat
		125% -<150%	Tidak sehat
		<125%	Sangat tidak sehat
2.	Rasio Solvabilitas		
	a. Total Hutang terhadap Asset	≤40%	Sehat
		>40% s/d 50%	Cukup sehat
		>50% s/d 60%	Kurang sehat
		>60% s/d 80%	Tidak sehat
		>80%	Sangat tidak sehat
	b. Total Hutang thp modal sendiri	≤70%	Sehat
		>70% s/d 100%	Cukup sehat
		>100%s/d 150%	Kurang sehat
		>150%s/d 200%	Tidak sehat
		>200%	Sangat tidak sehat
3.	Rasio Profitabilitas/Rentabilitas		
	a. *Net Profit Margin*	≥ 15%	Sehat
		10% s/d <15%	Cukup sehat
		5% s/d <10%	Kurang sehat
		1% s/d <5%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	b. *Return On Asset*	≥10%	Sehat
		7% s/d <10%	Cukup sehat
		3% s/d <7%	Kurang sehat
		1% s/d <3%	Tidak sehat
		<1%	Sangat tidak sehat
	c. *Asset Turn Over*	≥3,5 kali	Sehat
		2,5 s/d <3,5 kali	Cukup sehat
		1,5 kali s/d 2,5 kali	Kurang sehat
		1 kali s/d 1,5 kali	Tidak sehat
		<1 kali	Sangat tidak sehat
	d. Rentabilitas Modal Sendiri	≥ 21%	Sehat
		15% s/d <21%	Cukup sehat
		9% s/d <15%	Kurang sehat
		3% s/d <9%	Tidak sehat
		<3%	Sangat tidak sehat
4.	Rasio Aktivitas		
	Perputaran Piutang	≥12 kali	Sehat
		10 kali s/d <12 kali	Cukup sehat
		8 kali s/d <10 kali	Kurang sehat
		6 kali s/d <8 kali	Tidak sehat
		<6 kali	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Karta Jaya Kembang Besar Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan April 2014, yaitu sejak pengumpulan data dan penulisan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan data yang telah diolah baik dalam bentuk laporan, catatan maupun dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengambilan data secara dokumentasi,observasi dan wawancara.

Definisi Operasional

1. Kondisi finansial Koperasi Karta Jaya diukur menggunakan laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik untuk menghitung rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
2. Laba bersih adalah kelebihan atas penerimaan total dengan biaya total yang diterima Koperasi Karta Jaya.
3. Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek.
4. Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan yang dimiliki Koperasi Karta Jaya untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuidasi atau dengan kata lain mengukur seberapa jauh Koperasi Karta Jaya difinansir oleh pihak luar (kreditur).
5. Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya untuk menghasilkan keuntungan.
6. Rasio aktivitas adalah mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu menganalisis kinerja finansial Koperasi Karta Jaya menggunakan rumus-rumus dibawah ini.
Adapun rumus untuk menghitung laba bersih yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

dimana :

π = TR-TC
π = Laba bersih
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Adapun rumus untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Total Hutang terhadap Asset

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Total Hutang terhadap Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

2) *Return On Asset*

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Asset}} \times \text{kali}$$

4) Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2}\text{Saldo piutang (tahun sebelumnya+tahun saat ini)}} \times \text{kali}$$

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis permasalahan Koperasi Karta Jaya menggunakan daftar pertanyaan yang telah diisi melalui wawancara langsung dengan yang bersangkutan.

Gambaran Umum Koperasi Karta Jaya

Sebelum Koperasi Karta Jaya berdiri, pada tahun 1986 di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah terbentuk kelompok tani Harapan Masa. Seiring berjalannya waktu pada tahun-tahun terakhir anggota kelompok tani Harapan Masa menjadi berjumlah 33 orang dengan bidang usahatani padi.

Pada tanggal 13 Juni 2012 dibuat akta pendirian Koperasi Karta Jaya oleh notaris Kota Banjarmasin Ni Luh Gede Seriasih, SH., M.Kn yang berkantor di Jalan Ahmad Yani. Kemudian pada tanggal 31 Juli 2012 Koperasi Karta Jaya disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dengan surat keputusan badan hukum No. 02/Bh/XIX.3/VII/2012.

Modal pertama Koperasi Karta Jaya pada saat pendirian koperasi adalah sebesar Rp.1.686.000,- se-

bagai modal dasar yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela setiap anggota.

Pada saat ini Koperasi Karta Jaya terus berusaha mengembangkan kegiatannya baik dari segi organisasi, permodalan maupun usaha. Alamat Koperasi Katra Jaya berkedudukan di Kembang Besar RT. 02 RW. 02 Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan No HP 0852-51617667.

Susunan pengurus periode 2012-2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Ramli A
- Wakil Ketua : Bachransyah
- Sekretaris : Bahrudin
- Wakil sekretaris : Akhmad Afandi
- Bendahara : Sarniah Y

Susunan pengawas periode 2012-2014 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Baderiman
- Anggota : Supian Abul
  : Mahyuni, S.Pd,i

Pembina periode 2012-2014 : Gt. AH Riduan S. Sos

Karyawan tetap adalah sebagai berikut:

- Bidang simpan pinjam : Sarniah
- Bidang RMU : Supian
- Bidang loket pembayaran rekening listrik : Ramayanti
- Bidang penyewaan lapangan bola : Mahyuni

Bidang adiministrasi keuangan Koperasi Karta Jaya selama periode 2012-2013 berjalan cukup baik, karena sistem administrasi yang mudah dikontrol baik sumber penerimaan kas maupun pengeluaran kas denga cara pengerjaan sistem pembukuan konvensional.

Permodalan Koperasi Karta Jaya khususnya modal sendiri periode tahun 2012 sebesar Rp. 4.320.300,- dan pada periode tahun 2013 menjadi Rp. 105.158.819,-.

Bidang usaha Koperasi Karta Jaya adalah unit usaha jasa simpan pinjam, unit usaha jasa RMU, unit usaha jasa loket pembayaran rekening listrik dan unit usaha jasa penyewaan lapangan bola.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Koperasi Karta Jaya

Pendapatan Total dan Laba bersih Koperasi Karta Jaya

Grafik 1. Pendapatan Total Koperasi Karta Jaya Tahun 2012-2013

Grafik 2. Keuntungan/ SHU Koperasi Karta Jaya Tahun 2012-2013

Pendapatan total Koperasi Karta Jaya adalah seluruh penerimaan yang diperoleh atas jasa yang diberikan selama satu tahun buku kepada pelanggan di tiap unit usaha koperasi. Pendapatan total tahun 2013 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan total pendapatan di tahun 2012 yaitu sebesar Rp.10.072.789,-. Hal ini disebabkan oleh telah berkembangnya unit-unit usaha di Koperasi Karta Jaya. Penambahan jumlah pendapatan terbesar koperasi ini berasal dari jasa imbalan dari usaha simpan pinjam.

Laba bersih/Sisa Hasil Usaha Koperasi Karta Jaya adalah pendapatan koperasi yang dipercleh selama satu tahun buku dikurang biaya-biaya yang dapat dipertanggungjawabkan dan kewajiban lainnya termasuk pajak tahun buku

bersangkutan. Laba bersih/ SHU yang diperoleh Koperasi Karta Jaya tahun 2013 juga mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan total pendapatan di tahun 2012 yaitu sebesar Rp.3.761.789,-. Sama halnya dengan pendapatan total tahun 2013, peningkatan SHU ini disebabkan telah berkembangnya unit-unit usaha di Koperasi Karta Jaya.

Rasio Keuangan Koperasi Karta Jaya

Tabel 2. Rekapitulasi perhitungan rasio keuangan Koperasi Karta Jaya tahun 2012-2013

No	Rasio	Tahun		Keterangan Peningkatan atau Penurunan
		2012	2013	
1.	Rasio Likuiditas *Current Ratio*	2.458%	2.910%	Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 452%.
2.	Rasio Solvabilitas			
	a. Total Hutang terhadap Aset	2,37%	1,73%	Rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,64%
	b. Total Hutang thp Modal Sendiri	2,43%	1,76%	Rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,67%
3.	Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas			
	a. *Net Profit Margin*	100%	38,1%	Rasio ini mengalami penurunan sebesar 61,9%.
	b. *Return On Asset*	2,96%	3,63%	Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,67%.
	c. *Asset Turn Over*	0,029 kali	0,095 kali	Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,066 kali
	d. Rentabilitas Modal Sendiri	3,03%	3,69%	Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,66%
4.	Rasio Aktivitas Perputaran Piutang	0,1 kali	0,4 kali	Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,3 kali

Sumber: Diolah, tahun 2014

Analisis laporan keuangan Koperasi Karta Jaya selanjutnya diukur menggunakan standar kriteria koperasi berprestasi menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

Tabel 3. Kriteria Standar Penilaian Koperasi Berprestasi Menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, untuk Koperasi Karta Jaya Tahun 2012-2013 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Perputaran Piutang.

No.	Rasio	Standar	Kriteria	Tahun	
				2012	2013
1.	Rasio likuiditas *Current ratio*	>250%	Tidak relevan	2458%	2910%
2.	Rasio solvabilitas a. Total Hutang terhadap Asset	≤ 40%	Sehat	2,37%	1,73%
	b. Total Hutang thp modal sendiri	≤ 70%	Sehat	2,43%	1,76%
3.	Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas a. *Net Profit Margin*	≥ 15%	Sehat	100%	38,1%
	b. *Return On Asset*	1% s/d 3%	Tidak sehat	2,96%	3,63%
	c. *Asset Turn Over*	< 1 kali	Sangat tidak sehat	0,029 kali	0,095 kali
	d. Rentabilitas Modal Sendiri	3% s/d 9%	Tidak sehat	3,03%	3,69%
4.	Rasio Aktivitas Perputaran Piutang	< 6 kali	Sangat tidak sehat	0,1 kali	0,4 Kali

Sumber: Diolah, tahun 2014

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek periode tahun 2012-2013. *Current Rasio* yang dihasilkan atas perhitungan neraca Koperasi Karta Jaya sangat tinggi yaitu mencapai 2.458% di tahun 2012 dan 2.910% di tahun 2013, angka ini menunjukkan nilai rasio tidak relevan untuk dijadikan sebagai penilaian standar karena jumlah hutang lancar sangat kecil dibandingkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Dikatakan sangat kecil karena di tahun 2013 hutang lancar hanya sebesar Rp. 1.859.570,- sedangkan jumlah aktiva sebagai pembanding sebesar Rp. 54.128.889,-.

Dengan jumlah aktiva lancar tetap yaitu sebesar Rp. 54.128.889,- batas maksimal hutang lancar/jangka pendek yang boleh diambil oleh Koperasi Karta Jaya agar tidak mengganggu *current ratio* selanjutnya adalah sebesar Rp.21.651.555,-. Perkiraan jumlah hutang maksimal tersebut diharapkan mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

b. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan yang dimiliki Koperasi Karta Jaya untuk membayar hutang bila suatu saat di likuidasi atau dengan kata lain mengukur seberapa jauh Koperasi Karta Jaya difinansir oleh pihak luar (kreditur) periode tahun 2012-2013. Rasio hutang yang dikelola Koperasi Karta Jaya tidak memberikan indikasi resiko ditahun 2013.

Pernyataan bahwa hutang koperasi tidak memberikan indikasi resiko dapat dijelaskan melalui jumlah seluruh hutang Koperasi Karta Jaya di tahun 2013 hanya berasal dari hutang jangka pendek/hutang lancar. Jumlah hutang Koperasi Karta Jaya di tahun 2013 terhadap total aset memiliki perbandingan sebesar 1:57 artinya hutang Rp.1,- dijamin oleh aktiva Rp.57,-. Dengan total aset tetap yaitu sebesar Rp.107.018.389,-, batas maksimal total hutang yang boleh diambil oleh Koperasi Karta Jaya agar tidak mengganggu rasio ini selanjutnya adalah kurang dari Rp.42.807.355,-. Perkiraan jumlah hutang maksimal tersebut diharapkan tetap mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Pernyataan bahwa koperasi tidak memberikan indikasi resiko dapat dijelaskan pula melalui jumlah hutang Koperasi Karta Jaya di tahun 2013 terhadap modal sendiri memiliki perbandingan sebesar 1:56 artinya hutang Rp.1,- dijamin oleh modal sendiri Rp.56,-. Dengan jumlah modal sediri tetap yaitu sebesar Rp. 105.158.819,- batas maksimal total hutang yang boleh diambil oleh Koperasi Karta Jaya agar tidak mengganggu rasio ini selanjutnya adalah kurang dari Rp.73.611.173,-. Perkiraan jumlah hutang maksimal tersebut diharapkan tetap mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia..

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya untuk menghasilkan laba bersih periode tahun 2012-2013. Dalam dua periode ini Koperasi Karta Jaya belum mampu menghasilkan laba bersih dengan optimal. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai rasio NPM yang diperoleh di tahun 2012 tidak dapat di bandingkan dengan rasio NPM tahun 2013 agar dapat ditarik kesimpulan mengenai keterangan peningkatan atau penurunan rasio koperasi namun dengan pendapatan yang terus meningkat di tahun selanjutnya, Koperasi Karta Jaya diharapkan mampu menghasilkan SHU lebih dari Rp. 10.200.589,-agar dapat meningkatkan rasio ini. Perkiraan tersebut diharapkan mampu mempertahankan kri-

teria sehat menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

- Nilai rasio ROA yang diperoleh dapat diartikan bahwa di tahun 2013 ada kenaikan laba bersih atau Sisa Hasil Usaha sejalan dengan penggunaan total aset yang dimiliki. Peningkatan rasio ROA terjadi di tahun 2013 menjadi 3,63%, artinya setiap Rp.1,- total asset yang dimiliki ditahun 2013 dapat meningkatkan hasil laba bersih/ SHU menjadi Rp.0,036 atau 3,63%. Namun angka hasil perhitungan tersebut masih jauh dari standar sehat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum mampu meningkatkan laba bersih secara optimal.Dengan total aset tetap yaitu sebesar Rp. 107.018.389,-, Koperasi Karta Jaya diharapkan mampu menghasilkan SHU lebih dari Rp. 10.701.838 di tahun selanjutnya agar dapat meningkatkan rasio ini. Perkiraan SHU tersebut diharapkan mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nilai rasio ATO yang diperoleh dapat diartikan bahwa di tahun 2013 volume usaha/ penjualan telah berhasil ditingkatkan oleh Koperasi Karta Jaya dengan aset yang dimiliki. Namun di tahun 2013 hanya dapat berputar sebanyak 0,095 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan ATO Koperasi Karta Jaya jauh dibawah standar sehingga memberikan indikasi volume usaha saat ini masih belum mampu untuk melakukan perputaran dana dari kemampuan total asset yang dimiliki. Dengan total aset tetap yaitu sebesar Rp. 107.018.389,-, Koperasi Karta Jaya diharapkan mampu meningkatkan volume usaha/ penjualan lebih dari Rp. 37.456.436,- di tahun selanjutnya agar dapat meningkatkan rasio ini. Perkiraan SHU tersebut diharapkan mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Nilai rasio rentabilitas modal sendiri yang diperoleh dapat diartikan bahwa di tahun 2013 koperasi mampu menaikkan laba bersih/SHU menggunakan laba sendiri. Di tahun 2013 rasio ini 3,69% artinya koperasi dapat mengembalikan laba kepada pemilik saham biasa (anggota) sebesar Rp. 0,03,- dari setiap Rp.1,-total modal sendiri. Namun hasil perhitungan yang diperoleh masih di bawah standar menunjukkan koperasi masih melum mampu mengembalikan laba secara maksimal. Dengan modal sendiri tetap yaitu sebesar Rp. 105.158.819,-, Koperasi Karta Jaya diharap-kan mampu menghasilkan SHU lebih dari Rp.-22.083.351,- di tahun selanjutnya agar dapat meningkatkan rasio ini. Perkiraan SHU tersebut diharapkan mampu memenuhi krite-

ria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan Koperasi Karta Jaya menggunakan dana yang tersedia dalam melakukan perputaran modalnya periode tahun 2012-2013. Dapat diartikan bahwa di tahun 2013 ada peningkatan pendapatan seiring dengan peningkatan saldo piutang usaha simpan pinjam. Namun di tahun 2013 hanya mampu melakukan penagihan piutang 0,4 kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan dalam satu tahun perputaran modal koperasi tidak mencapai 1 kali, artinya masih jauh dibawah standar penilaian koperasi berprestasi. Sehingga memberikan indikasi koperasi belum efisien dalam mengubah piutang menjadi kas.

Dengan penjualan tetap yaitu sebesar Rp. 10.200.589,-, Koperasi Karta Jaya diharapkan mampu menetapkan saldo piutang kurang dari Rp. 1.700.089,- di tahun selanjutnya agar dapat meningkatkan rasio ini. Perkiraan saldo piutang tersebut diharapkan mampu memenuhi kriteria sehat menurut menurut Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Permasalahan yang Dihadapi Koperasi Karta Jaya

Permasalahan yang dihadapi Koperasi Karta Jaya selama ini adalah sebagai berikut:

1. Dana yang tersedia periode tahun 2012-2013 untuk melakukan perputaran modal koperasi tidak mencapai 1 kali, artinya koperasi belum efisien dalam mengubah piutang menjadi kas.
2. Pengoperasian mesin RMU (*Rice Milling Unit*) terkendala saat akan menghidupkan motor penggerak.
3. Terbatasnya modal yang tersedia untuk mengembangkan usaha Koperasi Karta Jaya, terutama yang menyangkut kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja finansial Koperasi Karta Jaya ditinjau dari laba bersih meningkat sebesar Rp. 3.761.789,- *current ratio* meningkat sebesar 452 %, rasio total hutang terhadap asset penurunan sebesar 0,64 %, rasio total hutang terhadap modal sendiri mengalami penurunan

2. 0,67 %, NPM mengalami penurunan sebesar 61,9 %, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,67%, ATO mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali, Rentabilitas modal sendiri peningkatan sebesar 0,66% dan perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,3 kali
3. Permasalahan yang dihadapi Koperasi Karta Jaya selama ini adalah koperasi belum efisien dalam mengubah piutang menjadi kas, pengoperasian mesin RMU (*Rice Milling Unit*) yang terkendala dan keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Koperasi Karta Jaya dilihat dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas sebaiknya memanfaatkan kesempatan untuk melakukan pinjaman kepada pihak ke III maupun perbankan untuk lebih mengembangkan kegiatan usaha.
2. Rasio Profitabilitas Koperasi Karta Jaya menunjukkan kinerja koperasi kurang baik. Meskipun koperasi telah memperbesar jumlah aktiva tetapi harus pula diupayakan peningkatan penjualan dan laba bersih secara optimal, serta volume usaha juga perlu ditingkatkan karena yang dicapai selama tidak sebanding dengan jumlah aktiva yang besar.
3. Rasio aktivitas Koperasi Karta Jaya harus terus meningkatkan penjualan tunai agar laba yang dihasilkan koperasi meningkat karena ada indikasi bahwa koperasi belum efisien dalam mengubah piutang menjadi kas.
4. Analisis rasio terhadap laporan keuangan ini, sangat berguna untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan koperasi, maka diharapkan untuk Koperasi Karta Jaya sebaiknya melakukan analisis rasio ini secara keseluruhan dan secara rutin. Tujuannya, agar koperasi dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kebijaksanaan untuk periode selanjutnya.

Daftar Pustaka

Anoraga dan Widiyanti.1999. *Dinamika Koperasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Fatah, Lutfi. 2006. *Dinamika Pembangunaan Pertanian dan Pedesaan*. Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Lamabung Mangkurat dan Pustaka Banua. Banjarbaru

----------. Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 *Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestas/ Koperasi Award*

Sugiono dan Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan.* PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta

Syahrul dan Nijar. 2004. *Kamus Akuntansi.* PT Rineka Cipta. Jakarta

Tunggal, Amin Widjaja.2000. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan.* PT Rineka Cipta. Jakarta